JPKM
JURNAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
https://jurnalcendekia.id/index.php/jpkm/
Volume:1 No:2 Agustus – Januari Tahun: 2023 | Hal : 37-41

PARENTING CLASS : PENGASUHAN POSITIF BAGI ORANG TUA SISWA SEKOLAH DASAR NEGERI 1 MENINGTING LOMBOK BARAT

NURAENI[1], ANI ENDRIANI[2], MUHAMAD SUHARDI[3]
[1,2]Prodi Bimbingan dan Konseling, FIPP, Universitas Pendidikan Mandalika, Jl. Pemuda No. 59 A, Mataram, Indonesia 83125
[3]Prodi Administrasi Pendidikan, FIPP, Universitas Pendidikan Mandalika, Jl. Pemuda No. 59 A, Mataram, Indonesia 83125
***Email Corresponding**: nuraeni@undikma.ac.id

Abstrak

Tujuan dari pengabdian ini adalah meningkatkan pemahaman tentang konsep dasar pengasuhan positif, komunikasi efektif dan disiplin positif. Merujuk pada tujuan tersebut, maka metode yang dilakukan dalam kegiatan pengabdian ini adalah menggunakan sistem ceramah serta diskusi terbuka dalam menyampaikan materi, ini dapat memperlancar kegiatan pengabdian dan guru-guru dan orang tua lebih leluasa untuk bertanya tentang berbagai hal yang berhubungan dengan pengasuhan positif. Sasaran kegiatan adalah guru-guru dan orang tua peserta didik SDN 1 Meninting, Kecamatan Batu Layar, Kabupaten Lombok Barat. Orangtua menjadi kunci keberhasilan penerapan pengasuhan positif disertai keterlibatan guru sebagai orang tua di sekolah. Harapan dari kegiatan ini yaitu adalah adanya pemahaman yang tepat mengenai konsep dasar pengasuhan positif, keterampilan berkomunikasi efektif dan keterampilan membangun disiplin positif sehingga anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal.

Kata kunci: *parenting class*, pengasuhan positif

PENDAHULUAN

Keluarga merupakan tempat pendidikan yang pertama dan utama. Keterlibatan keluarga, khususnya orang tua, secara aktif dalam pengasuhan dan pendidikan anak memberikan efek positif pada berbagai aspek, termasuk meningkatkan perilaku positif dan adaptasi sosial anak, mengurangi masalah kedisiplinan anak, meningkatkan prestasi anak baik akademik maupun nonakademik. Keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama, karena dalam keluarga inilah anak pertama-tama mendapatkan didikan dan bimbingan. Juga dikatakan lingkungan yang utama, karena sebagaian besar dari kehidupan anak adalah di dalam keluara, sehingga pendidkan yang paling banyak diterima oleh anak adalah dalam keluarga.

Keluarga merupakan lingkungan yang begitu dekat dan erat bagi individu-individu yang ada di dalamnya, terkhusus bagi anak. Bagi anak, keluarga merupakan tempat untuk anak mendapatkan perlindungan serta kasih sayang. Sehingga, tidak heran bahwa anak cenderung lebih percaya dan mengandalkan keluarganya dalam hal-hal yang terjadi di dalam hidupnya. Keluarga memiliki pengaruh yang sangat besar dalam memberikan pengasuhan, didikan, serta perawatan kepada anak. Hal ini bertujuan agar anak dapat menerima kebutuhan-kebutuhan dan hak-hak mereka sebagai anak yang mampu membantu anak menjadi individu yang mandiri nantinya. Hal ini karena tidak selamanya anak akan berada di sisi orang tua.

Salah satu penentu pertumbuhan dan perkembangan anak adalah pengasuhan orang tua. Kasih dan sayang, adanya rasa menghargai, melindungi dan memenuhi hak anak, rasa bersahabat, hangat

JPKM
JURNAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
https://jurnalcendekia.id/index.php/jpkm/
Volume:1 No:2 Agustus – Januari Tahun: 2023 | Hal : 37-41

serta mengembangkan pertumbuhan serta perkembangan anak menjadi dasar penerapan pengasuhan yang positif (Candra Novelia A, 2017; International Labour Office., 2015).

Keluarga terutama orang tua memberikan contoh dan perlakuan yang baik kepada anaknya agar mencapai perkembangan dengan baik serta mampu meraih cita-cita yang diinginkan di masa yang akan datang (Reswita, 2017). Pola asuh yang diberikan orang tua adalah pendidikan pertama bagi seorang anak karena pertama kalinya mereka mengenal dunia dan terlahir di lingkungan keluarga dan dididik oleh orang tua (Sukamto & Fauziah, 2020). Keberhasilan keluarga dalam menerapkan konsep pengasuhan yang baik dan berkualitas sangat tergantung dari pola pengasuhan yang diterapkan oleh orang tua. Sebagai orang tua akan menyesal jika tidak memulainya sejak dini dalam kaitannya dengan pengasuhan. Orang tua harus menyediakan cukup waktu untuk menjalankan kedekatan dan menjadi pelatih emosi bagi anak-anaknya. Kecerdasan emosi kini menjadi perhatian dan prioritas utama karena kecerdasan emosi merupakan bekal penting dalam mempersiapkan anak menyongsong masa depan. Anak akan berhasildalam menghadapai segala macam tantangan, termasuk tantangan untuk berhasil secara akademis. Selain itu, kecerdasan emosi juga sangat penting dalam hubungan pola asuh anak dengan orang tua (Ngewa, 2019).

Pengasuhan positif adalah cara orang tua memahami dan mem perlakukan anak sesuai dengan tahapan usianya dan ke mampuannya, melakukan komunikasi dengan penuh kasih sayang, menegakkan disiplin yang konsisten sehingga anak dapat berkembang secara optimal baik fisik, kecerdasan dan emosinya (Kolopaking et al., 2019). Selain itu, pengasuhan positif merupakan pengasuhan yang berdasarkan kasih sayang, saling menghargai, membangun hubungan yang hangat antara anak dan orang tua. Penerapan pengasuhan ini akan saling membangun dengan mengedepankan penghargaan, pemenuhan, dan perlindungan hak anak, serta mengutamakan kepentingan terbaik anak. Orang tua yang menerapkan pengasuhan positif selalu berupaya menciptakan lingkungan yang ramah dan bersahabat untuk anak sehingga anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal.

METODE

Dalam pelaksanaan program penyuluhan menentukan metode yang akan diterapkan menjadi landasan utama. Metode yang digunakan dalam pelaksanaan penyuluhan pengasuhan positif antara lain: 1) Metode ceramah, penyampaian materi secara langsung kepada peserta penyuluhan oleh nara sumber, dengan tujuan para guru-guru dan orang tua mengetahui dan memahami serta mampu mengimplementasikannya tentang materi penyuluhan positif yang disampaikan; dengan teknik persentasi pengasuhan positif, materi tentang pengasuhan positif dilanjutkan dengan diskusi terbuka. Dengan metode ceramah dan diskusi terbuka ini dapat memperlancar penyuluhan dan peserta pengabdian lebih leluasa untuk bertanya tentang berbagai hal yang berhubungan dengan pengasuhan positif dan diskusi tentang permasalahan yang dihadapi guru-guru dan wali murid tentang pengasuhan positif; 2) Demonstrasi, narasumber memberikan contoh-contoh pengasuhan positif dan selanjutnya mampu dipraktikkan oleh peserta sehingga pada akhirnya dapat diimplemetasikan oleh guru dan orang tua murid; 3) Tanya jawab, memberikan kesempatan kepada peserta penyuluhan untuk bertanya serta menyampaikan pendapat seputar materi penyuluhan yang sudah disampaikan.

Adapun tahapan yang dilakukan yaitu tahapan persiapan, pada tahap ini dilakukan beberapa kegiatan yaitu: (a) Survei lokasi kegiatan penyuluhan, (b) Melakukan koordinasi dengan pihak sekolah untuk menentukan kesiapan para guru yang akan menjadi peserta dalam penyuluhan, (c) menyiapkan alat dan bahan yang digunakan dalam proses pelatihan, (d) menyiapkan tempat dan waktu penyuluhan, (e) Koordinasi dengan anggota tim untuk membicarakan siapa yang akan menjadi pemateri dalam kegiatan penyuluhan tersebut. Untuk tahapan pelaksanaan, kegiatan yang

JPKM
JURNAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
https://jurnalcendekia.id/index.php/jpkm/
Volume:1 No:2 Agustus – Januari Tahun: 2023 | Hal : 37-41

dilakukan yaitu: (a) melakukan ceramah untuk memberikan pemahaman mengenai pengasuhan positif, (b) melakukan peragaan/demonstrasi dengan memberikan contoh-contoh cara penerapan pengasuhan efektif kepada orang tua dan guru, (c) memberikan pendampingan; membimbing para guru dan orang tua merancang kegiatan yang dapat mendorong pengasuhan positif. Kemudian tahap evaluasi, pada tahap ini kegiatan yang dilakukan adalah memberikan tes di awal dan dan akhir kegiatanatau setelah kegiatan penyuluhan. Tes awal bertujuan untuk mengetahui pemahaman dan kemampuan awal guru dan orang tua tentang pengasuhan positif, evaluasi proses ini berupaya untuk mengetahui tingkat partisipasi, respon, dan pemahaman terhadap materi pengabdian yang disampaikan kepada peserta, sedangkan lembar pengamatan digunakan untuk mengetahui kegiatan guru dan orang tua saat penyuluhan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian pada masyarakat bagi guru-guru dan orang tua di SDN 1 Meninting, Kecamatan Batu Layar, Kabupaten Lombok Barat, dilaksanakan secara luring, kegiatan ini dihadiri oleh 88 orang tua dan 18 orang guru. Kegiatan ini berorientasi pada peningkatan pengetahuan dan pemahaman yang tepat guru-guru dan orang tua dalam menerapkan pengasuhan positif. Tujuan inti dari pengabdian ini meningkatkan pemahaman tentang konsep dasar pengasuhan positif, komunikasi efektif dan disiplin positif. Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini untuk guru-guru dan orang tua ini menyajikan materi tentang konsep dasar pengasuhan positif, peran orang tua dalam pengasuhan positif, dan tahapan perkembangan anak, komunikasi efektif antara orang tua dan anak, dan disiplin positif.

Dari hasil kegiatan pengabdian menunjukkan bahwa pemahaman guru dan orang tua terkait materi yang disampaikan dikategorikan baik. Dengan adanya penyuluhan pengasuhan positif ini guru dan orang tua memahami prinsip-prinsip pengasuhan positif antara lain (Kemendikbud, 2020): (a) memahami setiap anak unik dan memiliki impian; (b) selalu mencari cara atau strategi baru untuk menyikapi perubahan; (c) menerima anak apa adanya; (d) mendukung dan memfasilitasi anak untuk tumbuh dan berkembang; (e) bermain dan bergembira bersama. Beberapa hal yang perlu dipahami orang tua dalam penerapan pengasuhan positif yaitu: (1) memahami tahap perkembangan anak; (2) memahami komunikasi efektif; dan (3) memahami disiplin positif.



Gambar 1. Penyajian materi dan peserta menyimak dengan seksama

JPKM
JURNAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
https://jurnalcendekia.id/index.php/jpkm/
Volume:1 No:2 Agustus – Januari Tahun: 2023 | Hal : 37-41



Gambar 2. Antusisme peserta bertanya tentang pengasuhan positif

Keberhasilan keluarga dalam menerapkan konsep pengasuhan yang baik dan berkualitas sangat tergantung dari pola pengasuhan yang diterapkan oleh orang tua. Sebagai orang tua akan menyesal jika tidak memulainya sejak dini dalam kaitannya dengan pengasuhan. Orang tua harus menyediakan cukup waktu untuk menjalankan kedekatan dan menjadi pelatih emosi bagi anak-anaknya. Kecerdasan emosi kini menjadi perhatian dan prioritas utama karena kecerdasan emosi merupakan bekal penting dalam mempersiapkan anak menyongsong masa depan. Anak akan berhasil dalam menghadapai segala macam tantangan, termasuk tantangan untuk berhasil secara akademis. Selain itu, kecerdasan emosi juga sangat penting dalam hubungan pola asuh anak dengan orang tua (Ngewa, 2019).

Pengasuhan positif merupakan pengasuhan yang berdasarkan kasih sayang, saling menghargai, membangun hubungan yang hangat antara anak dan orang tua. Penerapan pengasuhan ini akan saling membangun dengan mengedepankan penghargaan, pemenuhan, dan perlindungan hak anak, serta mengutamakan kepentingan terbaik anak. Orang tua yang menerapkan pengasuhan positif selalu berupaya menciptakan lingkungan yang ramah dan bersahabat untuk anak sehingga anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal. Pengasuhan positif untuk anak sangat penting dalam menghantar anak menuju kedewasaan pribadi yang sukses di masa depan. Orang tua yang harmonis akan membuat anak menjadi kuat.

Pengasuhan positif diberikan dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas interaksi anak dengan orang tua, mengoptimalkan tumbuh kembang anak dan mencegah perilaku-perilaku menyimpang. Cara menerapkan pengasuhan positif pada anak yaitu memberikan keteladanan yang baik; melakukan pembiasaan baik, melakukan pengasuhan tanpa kekerasan dan melakukan pengasuhan secara berkelanjutan (Modul Pengasuhan Positif, 2019). Dalam memberikan pengasuhan pada anak, tentu orang tua perlu memperhatikan tahap perkembangan anak. Hal ini bertujuan agar orang tua dapat memahami bagaimana karakteristik anak pada setiap tahap perkembangannya, serta dapat memberikan pengasuhan yang sesuai dengan tahap perkembangan anak.

KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian ini sangat bermanfaat bagi guru-guru dan orang tua dalam menerapkan pengasuhan positif, keterampilan komunikasi dan keterampilan membangun disiplin positif dalam pengasuhan anak. Pertumbuhan dan perkembangan anak sangat ditentukan oleh peran krusial orang tua dalam masa pengasuhan. Kedisiplinan orang tua dalam menegakkan peraturan di rumah memerlukan konsistensi dan kejelasan dalam implementasinya. Keterkaitan antara komunikasi efektif, pengasuhan positif serta penegakkan kedisiplinan berhubungan satu sama lain dalam proses pembentukan karakter anak yang positif hingga petumbuhan serta perkembangannya mencapat tahap optimal. Orang tua menjadi kunci keberhasilan penerapan pengasuhan positif disertai keterlibatan guru sebagai orang tua di sekolah.

JPKM
JURNAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
https://jurnalcendekia.id/index.php/jpkm/
Volume:1 No:2 Agustus – Januari Tahun: 2023 | Hal : 37-41

REFERENSI

Candra Novelia A. (2017). Gaya PengasuhanOrang Tua pada Anak usia Dini Ariyanti. Jurnal Pendidikan Anak, 3(2), 1–10. International Labour Office. (2015). Pengasuhan anak berbasis masyarakat : Manual pelatihan.

Direktorat PAUD KEMDIKBUD. 2020. Pengasuhan Positif. Kemdikbud: Jakarta.

Modul Pengasuhan Positif, Pelatihan Calon Pelatih (PCP) Penyelenggaraan Pendidikan Keluarga. Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan tahun 2019. https://www.scribd.com/document/464690524/3-Modul-Pengasuhan-Positif.

Ngewa, H. M. (2019). Peran Orang Tua Dalam Pengasuhan Anak. Ya Bunayya, 1(1), 96–115.

Reswita. (2017). Hubungan Pola Asuh Orangtua dengan Capaian Perkembangan Anak. PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 1(1), 72–81

Ridwan, Utomo, H. B., Kurniawati, E., & Dwiyanti, L. (2021). PKM Pengasuhan Positif Anak Usia Dini Di Desa Kedak Kabupaten Kediri. ABIMANYU: Journal of Community, 2(1), 1–8.

Sukamto, R. N., & Fauziah, P. (2020). Identifikasi Pola Asuh di Kota Pontianak. Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 5(1), 923–930. https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.638